

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Letak Geografis dan Administratif

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang terletak pada perlintasan jalur jalan utara Pulau Jawa yang menghubungkan Kota Surabaya dan Jakarta. Selain itu Kota Semarang merupakan salah satu dari 5 (lima) kota metropolitan di Indonesia. Kota Semarang juga memiliki 5 (lima) julukan unik yaitu *Venetië van Java* (Venesianya Pulau Jawa), Kota Lumpia, Kota Atlas akronim (Aman, Tertib, Lancar, Asri dan Sehat) sebagai slogan pemeliharaan keindahan kota, *The Port of Java* (Pelabuhannya Jawa), Semarang Pesona Asia sebagai slogan pariwisata Kota Semarang. Di samping sebagai pusat perekonomian dan perindustrian Kota Semarang juga merupakan salah satu kota pariwisata di Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki 3 (tiga) pusat *Central Business District* (CBD) yang disebut *Golden Triangle Business District* dan 5 (lima) CBD yang sedang berkembang. Hal-hal demikian menjadikan Kota Semarang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi sehingga kota Semarang terkoneksi dengan pelabuhan, bandar udara, stasiun dan terminal yang memudahkan pergerakan dari atau menuju kota Semarang. Secara geografis, terletak diantara 109° 35' – 110° 50' Bujur Timur dan 6° 50' – 7° 10' Lintang Selatan. Kota Semarang memiliki batas-batas wilayah administrasi di sebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang.

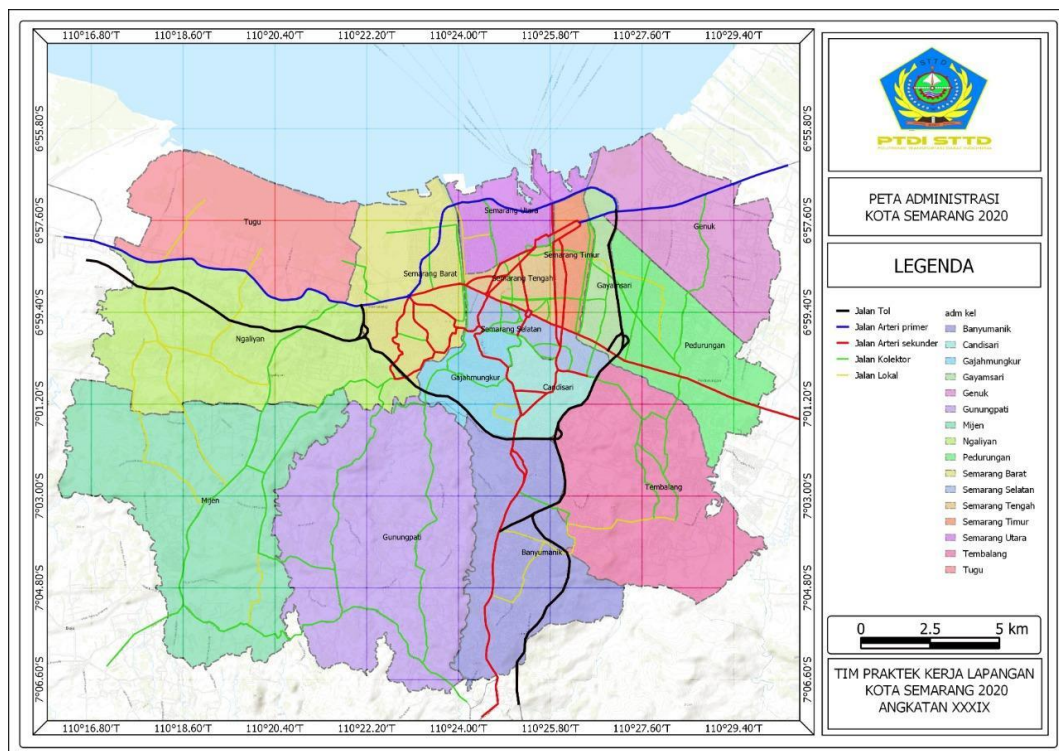
Kota Semarang memiliki luas 373,70 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebesar 1,685,909 jiwa. Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Luasan dan jumlah kelurahan untuk setiap kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kota Semarang tersebut dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel II. 1 Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah/ Area (Km ²)		Jumlah Kelurahan	RT	RW
		(Km ²)	%			
1	Mijen	57,55	15,40	14	469	87
2	Gunung Pati	54,11	14,48	16	472	93
3	Banyumanik	25,69	6,87	10	112	805
4	Gajah Mungkur	9,07	2,43	8	344	51
5	Semarang Selatan	5,928	1,59	10	498	71
6	Candisari	6,54	1,75	7	461	65
7	Tembalang	44,2	11,83	12	1139	150
8	Pedurungan	20,72	5,54	12	1145	157
9	Genuk	27,39	7,33	13	524	79
10	Gayamsari	6,177	1,65	8	444	62
11	Semarang Timur	7,7	2,06	10	573	77
12	Semarang Utara	10,97	2,94	9	706	89
13	Semarang Tengah	6,14	1,64	15	493	75
14	Semarang Barat	21,74	5,82	16	931	138
15	Tugu	31,78	8,50	7	164	31
16	Ngaliyan	37,99	10,17	10	868	122

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2020

Dari 16 Kecamatan yang ada, terdapat 2 kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen (57,55 km²) dan Kecamatan Gunungpati (54,11 km²). Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan dan sebagian besar wilayahnya terdapat area persawahan dan perkebunan. Sementara itu kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan (5,93 km²) diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah (6,14 km²).



Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Semarang

2.2 Topografi Kota Semarang

Secara topografis Kota Semarang terdiri atas daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai, sehingga topografi Kota Semarang menunjukkan adanya berbagai kemiringan dan tonjolan. Daerah pantai 65,22% wilayahnya adalah dataran dengan kemiringan 25% dan 37,78 % merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan 15-40%. Kondisi lereng tanah Kota Semarang dibagi menjadi 4 jenis kelerengan yaitu:

1. Lereng I (0-2%) meliputi Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara dan Tugu, serta sebagian wilayah Kecamatan Tembalang, Banyumanik dan Mijen;
2. Lereng II (2-5%) meliputi Kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Gunungpati dan Ngaliyan;
3. Lereng III (15-40%) meliputi wilayah di sekitar Kaligarang dan Kali Kreo (Kecamatan Gunungpati), sebagian wilayah kecamatan Mijen (daerah Wonoplumbon) dan sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik, serta Kecamatan Candisari; dan
4. Lereng IV (>50%) meliputi sebagian wilayah Banyumanik (sebelah tenggara), dan sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati, terutama di sekitar Kaligarang dan Kali Kripik.

Kota Bawah yang terletak di bagian utara sebagian besar tanahnya terdiri atas pasir dan lempung. Pemanfaatan lahan lebih banyak digunakan untuk jalan, pemukiman atau perumahan, bangunan, halaman, kawasan industri, tambak, empang dan persawahan. Kota Bawah berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, perindustrian, pendidikan dan kebudayaan, angkutan atau transportasi dan perikanan. Berbeda dengan daerah perbukitan atau Kota Atas yang struktur geologinya sebagian besar terdiri atas batuan beku.

Wilayah Kota Semarang berada pada ketinggian antara 0 sampai dengan 348,00 meter di atas permukaan air laut (dpl). Secara topografi terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan, sehingga memiliki wilayah yang disebut sebagai kota bawah dan kota atas. Pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian 90,56-348 MDPL yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel, Semarang Selatan, Tugu, Mijen, dan Gunung Pati, dan di dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 MDPL. Kota bawah merupakan pantai dan dataran rendah yang memiliki kemiringan antara 0% sampai 5%, sedangkan di bagian selatan merupakan daerah dataran tinggi dengan kemiringan bervariasi antara 5%-40%.

Kota Semarang dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang membentuk suatu kota yang mempunyai ciri khas yaitu terdiri atas daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai. Dengan demikian topografi Kota Semarang menunjukkan adanya berbagai kemiringan tanah berkisar antara 0 persen sampai 40 persen (curam) dan ketinggian antara 0,75 – 348,00 mdpl.

Di Kota Semarang mengalir 9 (sembilan) sungai besar dan beberapa sungai kecil. Adapun 9 sungai besar tersebut adalah sungai Banjir Kanal Timur, Banjir Kanal Barat, Kali Babon, Kali Kreo, Kali Kripik, Kaligarang, Kali Semarang, Kali Beringin, dan Kali Plumbon. Sementara itu penanganan drainase di Kota Semarang terbagi atas dua karakteristik wilayah, yaitu penanganan daerah atas dan daerah bawah.

2.3 Klimatologi

Kota Semarang mempunyai iklim tropik basah yang dipengaruhi oleh angin muson barat dan muson timur. Bulan November hingga Mei, angin bertiup dari arah Utara Barat Laut menciptakan musim hujan dengan membawa banyak uap air dan hujan. Sifat periode ini adalah curah hujan sering dan berat, kelembaban relatif tinggi dan mendung. Lebih dari 80% dari curah hujan tahunan turun di periode ini. Juni hingga Oktober angin bertiup dari Selatan Tenggara menciptakan musim kemarau, karena membawa sedikit uap air. Sifat periode ini adalah sedikit jumlah curah hujan, kelembaban lebih rendah, dan jarang mendung.

Berdasarkan data yang ada, curah hujan di Kota Semarang mempunyai sebaran yang tidak merata sepanjang tahun, dengan total curah hujan rata-rata 9.891 mm per tahun. Suhu minimum rata-rata yang diukur di Stasiun Klimatologi Semarang berubah-ubah dari 21,1 °C pada September ke 24,6 °C pada bulan Mei, dan suhu maksimum rata-rata berubah ubah dari 29,9 °C ke 32,9 °C. Kelembaban relatif bulanan rata-rata berubah-ubah dari minimum 61% pada bulan September ke maksimum 83% pada bulan Januari. Kecepatan angin bulanan rata-rata di Stasiun Klimatologi Semarang berubah-ubah dari 215 km/hari pada bulan Agustus sampai 286 km/hari pada

bulan Januari. Lamanya sinar matahari, yang menunjukkan rasio sebenarnya sampai lamanya sinar matahari maksimum hari, bervariasi dari 46% pada bulan Desember sampai 98% pada bulan Agustus.

2.4 Perekonomian

Perkembangan perekonomian Kota Semarang dipengaruhi oleh sektor perindustrian dan sektor perdagangan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang 2018 sebesar 6,52%. Berdasarkan data statistik Kota Semarang tahun 2019, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku dan harga konstan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kota Semarang telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Kawasan metropolitan Semarang terus berkontribusi dan turut andil dalam finansial dan moneter yang vital di Indonesia. Sektor perdagangan dan perindustrian yang berkembang pesat adalah dasar pembangunan Kota Semarang. Pertumbuhan perekonomian ini sangat mendorong meningkatnya daya beli masyarakat, arus modal, indeks kepercayaan konsumen dan minat investasi. PDRB Kota Semarang pada tahun 2019 sebesar Rp 105,59 juta perkapita/tahun jumlah terbesar bila dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini disebabkan nilai PDRB Kota Semarang yang tinggi dan iklim bisnis yang kondusif memungkinkan pertumbuhan secara bertahap dan berkelanjutan di provinsi Jawa Tengah. Sektor perdagangan dan perindustrian saat ini adalah andalan Kota Semarang.

Tabel II. 2 Perkembangan PDRB Kota Semarang 2015-2020

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan dan perikanan	1.025.273,50	1.043.687,42	1.037.037	1.068.074	1.089.568,62	1.112.416,42
B	Pertambangan dan penggalian	183.860,2	172.256,37	15.9733	14.6381	169.460,22	173.672,37
C	Industri pengolahan	28.737.827,51	29.989.940,02	31.740.254	33.249.531	36.067.728,68	36.143.142,48
D	Pengadaan listrik dan gas	134.605,68	144.287,72	153.250	161.535	171.164,61	174.545,29
E	Pengadaan air pengelolaan sampah limbah	104.151,38	106.996,06	110.513	114.495	120.682,92	123.384,53
F	Konstruksi	28.462.910,37	30.194.987,34	32.118.682	34.109.911	35.908.409,94	34.183.828,86
G	Perdagangan besar dan eceran	16.370.904,88	17.291.740,51	18.264.413	19.393.067	20.520.786,24	19.669.323,68
H	Transportasi dan pergudangan	3.946.353,73	4.191.313,58	4.490.252	4.847.427	5.338.390,25	3.876.805,98

Tabel II. 2 Perkembangan PDRB Kota Semarang 2015-2020

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018	2019	2020
J	Informasi, dan komunikas	3.485.869,01	3.744.878,27	4.025.898	4.320.766	4.547.720,42	18.654.022,04
K	jasa keuangan dan asuransi	10.341.283,62	11.229.271,09	12.400.831	13.921.172	15.505.401,77	18.654.022,04
L	Real estate	4.448.461,88	4.729.220,91	5.041.604	5.204.954	5.364.004,67	5.454.457,99
M.N	Jasa perusahaan	3.299.749,11	3.561.449,44	3.866.353	4.102.158	4.338.390,91	4.325.012,95
O	Administrasi pemerintahan. Pertahanan. Dan jaminan sosial	648.834,69	706.231,85	775.945	859.075	940.653,53	897.882,16
P	Jasa pendidikan	3.422.191,43	3.597.407,63	3.793.826	3.933.818	4.087.630,57	4.033.269,74
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2.510.834,89	2.704.344,41	2.940.945	3.257.655	3.368.213,94	3.354.187,94
R.S.T.U	Jasa lainnya	758.573,85	818.390,9	922.444	1.052.235	1.068.683,44	1.094.104,03
Produk domestik regional bruto		1.229.003,88	1.316.157,05	1.437.912	1.575.377	1.719.366,12	1.447.696,22

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2021

2.5 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan manusia baik kehidupan perorangan, keluarga maupun kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama. Sarana pendidikan di Kota Semarang berdasarkan Kota Semarang Dalam Angka 2019 relatif memadai dilihat dari jumlahnya untuk tiap-tiap jenjang pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di Kota Semarang merupakan salah satu wujud nyata pembangunan dalam bidang pendidikan. Taman Kanak-kanak sebanyak 811 sekolah, pendidikan dasar baik negeri maupun swasta (SD Negeri, swasta, dan MI) sebanyak 598 sekolah, pendidikan menengah pertama baik negeri maupun swasta (SMP Negeri dan Swasta, MTs Swasta) berjumlah 231 sekolah, pendidikan menengah atas baik negeri maupun swasta (SMA Negeri dan Swasta, Madrasah Aliyah) sebanyak 105 sekolah dan SMK sebanyak 89 sekolah. Dimana jenjang sekolah tersebut tersebar di wilayah Kota Semarang yang ditunjukkan pada Tabel II.3 berikut:

Tabel II. 3 Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	TK/RA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SMK
1	Mijen	52	35	19	9	4
2	Gunungpati	48	54	18	9	5
3	Banyumanik	67	45	18	10	6
4	Gajahmungkur	37	21	8	6	5
5	Semarang Selatan	38	31	12	6	7
6	Candisari	38	27	10	3	5
7	Tembalang	78	47	24	8	4
8	Pedurungan	95	63	22	10	6
9	Genuk	52	35	14	6	5

Tabel II. 3 Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	TK/RA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	SMK
10	Gayamsari	32	22	9	3	7
11	Semarang Timur	43	32	12	4	9
12	Semarang Utara	36	35	19	8	10
13	Semarang Tengah	46	36	8	2	4
14	Semarang Barat	70	49	20	13	8
15	Tugu	15	23	8	3	1
16	Ngaliyan	64	43	10	5	3
Total		811	598	231	105	89

Sumber: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020

Selain itu, di Kota Semarang terdapat beberapa Perguruan Tinggi Kedinasan yang terletak di beberapa kecamatan meliputi Akademi Kepolisian (AKPOL). Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (PIP Semarang), dan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang (POLTEKKES Semarang). Kota Semarang juga memiliki Perguruan Tinggi Negeri seperti Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan masih banyak lagi Perguruan Tinggi Swasta.

2.6 Industri

Berdasarkan Survei Perusahaan Manufaktur Tahunan oleh BPS di Kota Semarang terdapat 307 buah perusahaan. Golongan industri makanan/*food* adalah golongan industri terbanyak yaitu 55 perusahaan, diikuti industri furnitur sebanyak 42 perusahaan, karet dan barang dari karet dan plastik sebanyak 38 perusahaan, pakaian jadi 24 perusahaan,

industri percetakan dan reproduksi media 23 perusahaan. Industri farmasi produk obat kimia dan obat tradisional sebanyak 21 perusahaan. Industri Barang Logam, bukan mesin dan peralatannya 14 perusahaan. Kayu dan barang dari kayu dan barang anyaman dari bambu, rotan, dan lain lain 13 perusahaan. Industri kertas dan barang dari kertas 11 perusahaan, logam dasar 9 perusahaan, Bahan kimia dan barang dari bahan kimia 8 perusahaan, Pengolahan tembakau 7 perusahaan, minuman/*beverage*, barang galian bukan logam, mesin dan perlengkapan, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki masing-masing sebanyak 5 perusahaan. Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer 4 perusahaan, tekstil/*textile*, Computer barang elektronik dan optik, reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan masing-masing 3 perusahaan dan terakhir peralatan listrik serta industri alat angkut dan lainnya sebanyak 1 perusahaan.

Tabel II. 4 Jumlah Perusahaan Industri di Kota Semarang

No	Klasifikasi Industri	Perusahaan
1	Makanan/ <i>food</i>	55
2	Minuman/ <i>beverage</i>	5
3	Tekstil/ <i>textile</i>	3
4	Pakaian jadi/ <i>apparel</i>	24
5	Kayu dan barang dari kayu dan barang anyaman dari bambu serta rotan.	13
6	Percetakan dan reproduksi media	23
6	Produk dari batu bara dan pengilangan	0
7	Bahan kimia dan barang dari bahan kimia	8
8	Karet, barang dari karet dan plastik	38
9	Barang galian bukan logam	5
10	Logam dasar	9

Tabel II. 4 Jumlah Perusahaan Industri di Kota Semarang

No	Klasifikasi Industri	Perusahaan
11	Barang logam, bukan mesin dan peralatannya	14
12	Komputer, barang elektronik dan optik	3
13	Peralatan listrik	1
14	Mesin dan perlengkapan	5
15	Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	3
16	Pengolahan tembakau	7
17	Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki	5
18	Industri kertas dan barang dari kertas	11
19	Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional	21
20	Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer	4
21	Industri alat angkutan lainnya	1
22	Industri furniture	42
23	Industri Pengolahan Lainnya	7
Kota Semarang		307

Sumber: Kota Semarang Dalam Angka, 2020

2.7 Kondisi Transportasi

Kota Semarang memiliki ruas jalan dengan panjang keseluruhan sebesar 462.967 Km.

Tabel II. 5 Panjang Jalan Menurut Pengelolaan dan Keadaan di Kota Semarang 2019

Keadaan	Pemerintahan yang berwenang mengelola (Km)			
	Nasional	Provinsi	Kota	Jumlah
Diaspal	68	27	1.745	1.840
Kerikil	0	0	83	83
Tanah	0	0	171	171
Tidak dirinci	0	0	691	691
Jumlah	68	27	2.690	2.785

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang, 2019

Kota Semarang merupakan kota yang memiliki letak strategis dan telah memiliki sarana dan prasarana transportasi yang cukup lengkap mulai dari moda darat, udara, dan laut. Berikut merupakan simpul transportasi yang ada di Kota Semarang.

Tabel II. 6 Simpul Transportasi Kota Semarang

No	Simpul	Nama	Keterangan
1	Terminal	Terminal Mangkang	Tipe A
		Terminal Penggaron	Tipe B
		Terminal Gunung Pati	Tipe C
		Terminal Banyumanik	Tipe C
2	Stasiun	Stasiun Poncol	Stasiun Besar Tipe B
		Stasiun Tawang	Stasiun Besar Tipe A
3	Bandara	Bandara Jendral Ahmad Yani	Bandara Internasional

Tabel II. 6 Simpul Transportasi Kota Semarang

No	Simpul	Nama	Keterangan
4	Pelabuhan	Pelabuhan Tanjung Emas	Pelabuhan Laut

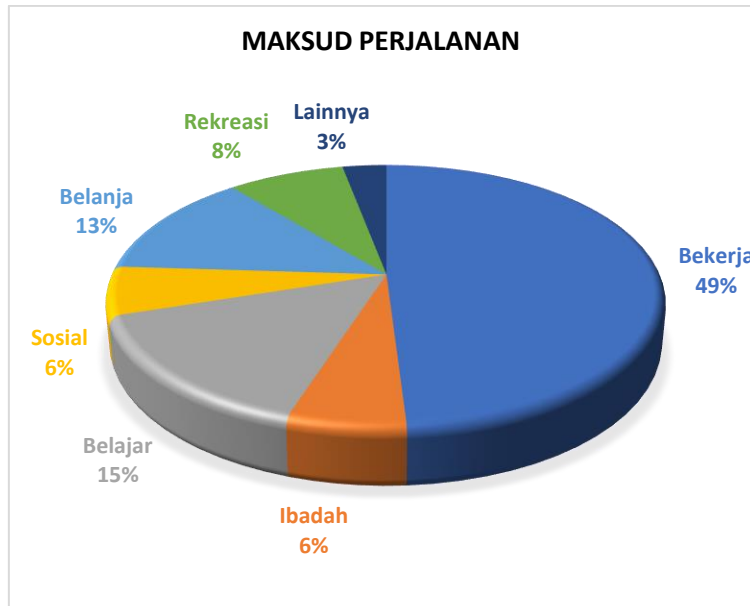
Sumber: Laporan Umum Kota Semarang, 2020

Jenis kendaraan yang digunakan oleh masyarakat Kota Semarang yaitu kendaraan pribadi, angkutan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai klasifikasi. Kendaraan pribadi didominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi sedangkan angkutan umum yang mengangkut penumpang terdiri atas AKAP, AKDP, Angkutan Perkotaan, BRT, dan Feeder. Sementara itu untuk kendaraan barang terdiri atas pick up, mobil box, truk kecil, truk sedang, truk tangki dan truk besar.

2.8 Karakteristik Perjalanan Kota Semarang

2.8.1 Pergerakan Berdasarkan Maksud Perjalanan

Kota Semarang dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi dan mengakibatkan jumlah pergerakan yang tinggi dengan maksud perjalanan yang berbeda-beda. Dengan adanya keperluan yang melatarbelakangi setiap perjalanannya, maksud dan tujuan perjalanan ini sering dikaitkan dengan rutinitas sehari-hari yang dilakukan penduduk di wilayah studi Kota Semarang. Dari hasil analisis data survei wawancara rumah tangga yang dilakukan di Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar dari maksud perjalanan masyarakat Kota Semarang adalah bekerja sebesar 49%. Persentase maksud perjalanan masyarakat Kota Semarang berdasarkan hasil survey Home Interview (HI) dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar II. 2 Persentase Pergerakan Masyarakat Berdasarkan Maksud Perjalanan Tahun 2020

Sumber: Laporan Umum Kota Semarang, 2020

Berdasarkan gambar di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat di Kota Semarang dalam melakukan perjalanan lebih didominasi oleh maksud untuk bekerja, untuk belajar dan yang ketiga merupakan kegiatan dengan maksud perjalanan belanja. Maksud perjalanan belajar hanya 15% dan belanja hanya 13% dari total perjalanan. Hal itu disebabkan adanya pandemi Virus Covid-19 yang mengakibatkan adanya pembatasan sosial berskala besar sehingga seluruh kegiatan masyarakat yang melakukan aktivitas di luar rumah dibatasi. Hal ini menyebabkan banyaknya toko ataupun pusat perbelanjaan yang tutup, aktivitas seperti untuk pergi bekerja dan sekolah digantikan dengan kegiatan di rumah. Sama halnya dengan kegiatan berbelanja sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan kebiasaan dan perilaku baik dalam perilaku pergerakan, maupun kegiatan masyarakat sehari-hari.

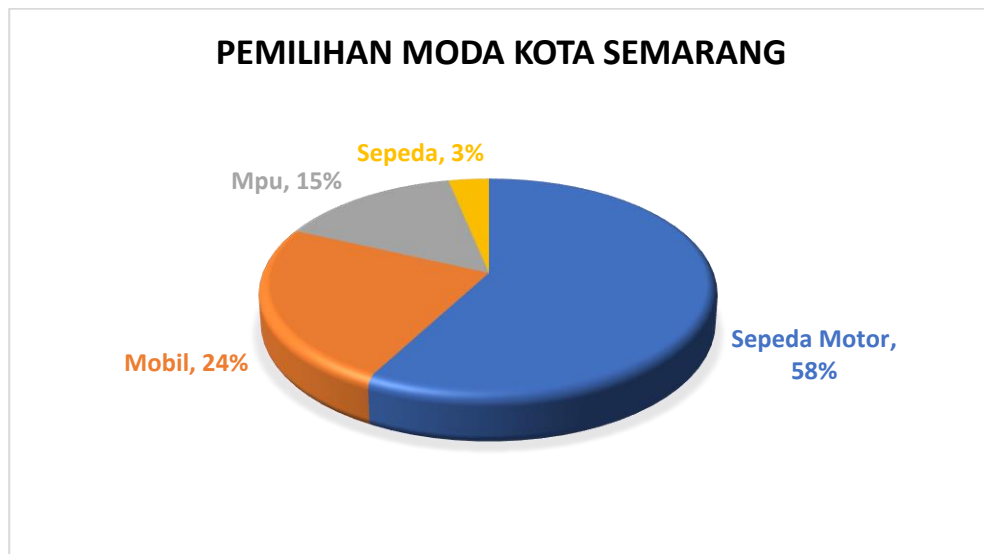
2.8.2 Waktu Perjalanan

Karakteristik perjalanan masyarakat Kota Semarang dilihat dari waktu melakukan perjalanan paling banyak dilakukan pada sore hari. Hal itu dibuktikan pada volume lalu lintas yang padat dimulai pada

pukul 17.00 sampai dengan pukul 19.00. Hal itu terjadi karena waktu pulang kerja dan pulang sekolah terjadi di waktu yang bersamaan. Di pagi hari, waktu berangkat bekerja dan berangkat sekolah terjadi di waktu yang berbeda, sehingga walaupun tingkat perjalanan masyarakat Kota Semarang tinggi, apabila terjadi pada waktu yang berbeda, akan mengurangi beban jalan yang dilalui.

2.8.3 Pemilihan Moda

Pada saat seseorang akan melakukan perjalanan, dapat dipastikan yang bersangkutan akan menentukan jenis transportasi apa yang akan digunakan. Pemilihan jenis transportasi ataupun moda angkutan yang digunakan dipengaruhi oleh karakteristik pelaku perjalanan, karakteristik perjalanan, karakteristik sistem transportasi, dan karakteristik kota. Secara umum proporsi pemilihan penggunaan moda perjalanan di Kota Semarang tersaji pada gambar berikut.



Gambar II. 3 Persentase Pemilihan Moda Kota Semarang Tahun 2020

Sumber: Laporan Umum Kota Semarang, 2020

Pemilihan moda tertinggi perjalanan di Kota Semarang adalah sepeda motor dengan proporsi sebesar 58% dan terendah dengan nilai 3% yaitu sepeda. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih cenderung menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan dengan menggunakan angkutan umum.

2.9 Belanja online di Kota Semarang

Pada masa modern ini sudah banyak aplikasi digital karya anak bangsa yang dihasilkan guna memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas. Salah satu aplikasi digital yang dibuat guna mempermudah masyarakat yaitu aplikasi untuk membeli kebutuhan pokok. Tumbasin.id merupakan terobosan baru di Kota Semarang. Aplikasi ini memfasilitasi transaksi perdagangan pasar tradisional dengan para pembeli secara online. Aplikasi ini memastikan barang yang dibeli dalam kualitas yang baik. Adanya aplikasi Tumbasin.id tidak hanya membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam berbelanja, namun secara tidak langsung dapat menghidupkan perekonomian pedagang di pasar tradisional.

Adanya aplikasi Tumbasin.id juga didukung oleh pemerintah Kota Semarang. Terlebih di masa Pandemi Virus Covid-19, masyarakat tidak perlu datang langsung ke pasar untuk membeli kebutuhan sehingga meminimalisir meluasnya persebaran virus. Pada saat ini sudah ada 4 (empat) pasar yang telah terlayani oleh aplikasi ini yaitu Pasar Karang Ayu, Pasar Peterongan, Pasar Pedurungan, dan Pasar Bulu. Selain Tumbasin.id, aplikasi GoJek juga menawarkan solusi belanja bahan pokok ke pasar tradisional dengan fitur layanan Go Shop. Terdapat 7 (tujuh) pasar yang sudah memanfaatkan layanan Go Shop yaitu Pasar Peterongan, Pasar Jatingaleh, Pasar Gayamsari dan Pasar Mrican, Pasar Pedurungan, dan Pasar Karangayu.

Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Semarang mencatat adanya 17.526 pelaku UMKM yang telah memiliki izin. Jenis usaha yang mendominasi yaitu jenis usaha olahan pangan sebesar 31%. Namun demikian hanya 20% usaha yang sudah menggunakan media online dalam pemasarannya. Saat ini pemerintah terus mendorong pelaku UMKM agar mulai beralih untuk memanfaatkan teknologi dan tidak hanya dengan sistem konvensional. Dukungan pemerintah dibuktikan dengan dilakukannya perjanjian kerjasama antara Pemerintah Kota Semarang dengan Tokopedia, Blibli.com, GoJek

serta Grab untuk memasukkan produk di dalam market place untuk kegiatan jual beli online.